**HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN ORANG TUA DENGAN *INTIMACY* PADA
EMERGING ADULTHOOD YANG MENJALIN RELASI ROMANTIC
DI SURABAYA**

Triantika Hana Nadifa Sholikhatin
S1 Psikologi FPSI Universitas Negeri Surabaya
Alamat e-mail : triantikahana@gmail.com

ABSTRACT

The quality of attachment in childhood to the figure of his lethargy (parents) is an experience that can influence and determine a person's ability to establish intimacy. The purpose of this study was to determine whether there is a significant relationship between parental attachment and intimacy emerging adulthood that establishes romantic relationships in Surabaya. The research method used is quantitative. This research instrument uses the adaptation of the inventory of parent and peer attachment (IPPA) scale and the personal assessment of intimacy in relationship (PAIR) scale. The research sample amounted to 349 respondents and the sampling used the purposive sampling method, with criteria determined by the researcher, with data collection techniques using questionnaires with Likert scales. Data processing using Pearson Product Moment correlation analysis. The results of this study showed a pearson correlation value of 0.439 and it can be interpreted that parental attachment with intimacy has a moderate correlation coefficient value. The conclusion in this study is that there is a relationship between parental attachment and intimacy, so the higher the attachment, the higher the intimacy.

Keywords: Attachmen, Intimacy

ABSTRAK

Kualitas kelekatan pada masa kecil pada figure kelekatanya (orang tua) merupakan pengalaman yang dapat mempengaruhi serta menentukan kemampuan seseorang dalam menjalin *intimacy*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan signifikan antara kelekatan orang tua dengan *intimacy emerging adulthood* yang menjalin relasi *romantic* di Surabaya. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Instrumen penelitian ini menggunakan adaptasi skala *inventory of parent and peer attachment* (IPPA) dan skala *personal assessment of intimacy in relationship* (PAIR). Sampel penelitian berjumlah 349 responden dan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Pengolahan data menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *pearson correlation* 0,439 dan dapat diartikan kelekatan orang tua dengan *intimacy* memiliki nilai koefisien korelasi yang sedang. Kesimpulandalam penelitian ini bahwas terdapat hubungan antara kelekatan orang tua dengan *intimacy*, sehingga semakin tinggi kelekatan maka semakin tinggi *intimacy*.

Kata Kunci: Kelekatan, *intimacy*

A. Pendahuluan

Intimacy pada pasangan sangat berguna dalam membentuk suatu komunikasi dan meminimalisir terjadinya kesalah pahaman antar individu. Seperti fenomena yang terjadi di Surabaya, perceraian di tahun 2021 didominasi oleh pasangan muda berusia 20-40 tahun, dengan penyebab terbesar karena perselisihan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Kompas.com kepada Ketua Pengadilan Agama Surabaya, Samarul Falah, jumlah perceraian mencapai 5.198 kasus. Penyebab utamanya ada beberapa faktor yang juga merupakan aspek-aspek *intimacy* yang tidak terpenuhi dalam hubungan tersebut, seperti pertengkaran antar individu, komunikasi yang kurang, tidak memiliki komitmen, terjadi perselingkuhan ataupun pemikiran negatif pada pasangan, hingga hilangnya rasa pada pasangan (Faizal, 2021).

Intimacy pada pasangan sangat berguna dalam membentuk suatu komunikasi dan meminimalisir terjadinya kesalah pahaman antar individu. Erikson berpendapat krisis *intimacy vs isolation* menjadi sangat berpengaruh dengan tugas masa

dewasa awal dalam membangun atau menjalin hubungan intim (Papalia et al., 2007). Rosen bluth & Steil berpendapat bahwa *Intimacy* merupakan proses menjalin hubungan melalui suatu kedekatan, komunikasi, serta kehangatan yang disertai adanya kontak seksual ataupun tidak (Papalia et al., 2007). Responsif terhadap setiap keperluan, saling menerima, pengakuan yang memberikan manfaat, dan keterbukaan menjadikan hubungan yang dijalani akan semakin intim. *intimacy* juga mencakup atas keinginan dalam menjalin suatu ikatan terhadap perilaku individu dan perasaan memiliki (sense of belonging) (Agusdwitanti & Tambunan, 2015).

Kelekatan merupakan jalinan emosional secara intim terhadap seseorang dengan orang lain yang memberikan rasa aman dan nyaman sesuai dengan kualitas sebuah hubungan. Hubungan baik anak dan orang tua akan membangun pondasi mental anak mengenai penerimaan diri sendiri dan orang lain dalam lingkungannya (Bowlby, 1988). Seseorang dengan rasa yakin terhadap penerimaan lingkungannya akan mengembangkan kelekatan

yang baik dalam menjalin hubungan dan percaya dengan lingkungan dari figur lekatannya. Kelekatan sangat diperlukan untuk membangun intimasi dalam sebuah hubungan *romantic*.

Emerging adulthood berusaha menjalin hubungan relasi *romantic* dengan cara berkomitmen untuk membangun *intimacy*. *Emerging Adulthood* merupakan istilah yang diperuntukkan dalam menggambarkan tahap perkembangan pada usia 18 tahun hingga 29 tahun, yang dijalani oleh sebagian besar individu dalam kebudayaan barat dan belahan dunia lainnya (Arnett, 2023). *Emerging Adulthood* mengalami beberapa peristiwa baru yang akan atau sedang dijalani seperti, meninggalkan rumah, mengejar pendidikan, mencari pekerjaan, membangun relasi *romantic*, menikah, mulai membangun sebuah keluarga, mendefinisikan ulang hubungan dengan orang tua, mengejar karir, fokus mengejar cinta, belajar agama dengan mendalam, dan berharap dengan masa depan (Arnett, 2023).

Adanya hubungan kelekatan orang tua terhadap *intimacy* dibuktikan dengan beberapa penelitian yang sudah ada. Kelekatan

dengan orang tua diperlukan agar keintiman dapat terjalin lebih erat (Agusdwitanti & Tambunan, 2015). Sejalan juga dengan penelitian Vebrianingsih tahun 2014 bahwa model *secure attachment* dapat memperkirakan taraf intimasi yang terjalin pada hubungan pacaran seseorang di fase dewasa awal (Utami & Murti, 2017). Penelitian Hazan dan Shaver menyatakan hasil bahwa kelekatan di masa kecil memiliki kaitan terhadap jalinan romantis yang terbentuk di fase dewasa (Hazan & Shaver, 2017).

Banyaknya khusus perceraian dalam usia dewasa awal di Surabaya dikarenakan kurangnya komunikasi dan intimasi pada setiap pasangan. Sesuai dengan penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti membentuk suatu rumusan masalah, yaitu: apakah ada hubungan signifikan antara kelekatan orang tua dengan *intimacy emerging adulthood* yang menjalin relasi *romantic*?

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: apakah ada hubungan signifikan antara kelekatan orang tua dengan *intimacy emerging adulthood* yang menjalin relasi *romantic*. Adapun manfaat teoritis penelitian dalam penelitian ini dibagi

menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memperluas wawasan pada dunia pendidikan, khususnya psikologi sosial dan psikologi perkembangan, serta dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu studi secara luas mengenai gambaran kelekatan orang tua dalam *intimacy* relasi *romantic* pada *emerging adulthood*. Sedangkan manfaat praktis, yaitu memberi sudut pandang baru bagi orang tua dan pasangan muda pra nikah tentang pentingnya komunikasi dan kepercayaan agar tidak adanya rasa keterasingan dalam sebuah hubungan keluarga.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah *emerging adulthood* yang menikah, berumur 18 – 29 tahun, mempunyai orang tua lengkap dan bertempat tinggal di Surabaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian secara kuantitatif melalui pengguna pendekatan korelasional. Penelitian yang dilaksanakan menerapkan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel

independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini, yaitu kelekatan dengan orang tua. Sementara variabel dependen, yaitu *intimacy*.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan aplikasi google form. Sampel dalam penelitian ini adalah 349 responden yang bertempat tinggal di Surabaya. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan kuesioner secara tertutup berarti telah disediakan beberapa opsi untuk jawaban.

Penelitian ini menggunakan alat ukur *Inventory of Parent and Peer Attachment*. Alat ukur ini telah diadopsi (Idriyani, 2020) memodifikasi pernyataan-pernyataan yang ada dalam alat ukur yang sebelumnya pernah dibuat oleh (Armsden & Greenberg, 1987). Alat ukur *intimacy* menggunakan adaptasi alat ukur *Personal Assessment of Intimacy in Relationships* yang dibuat oleh (Schaefer & Olson, 1981). Pengukuran keintiman yang digunakan adalah dengan menggunakan PAIR yang sudah diadaptasi oleh (Constant et al., 2016).

Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data berupa uji normalitas dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara kelekatan orang tua dengan intimacy pada emerging adulthood yang menjalin relasi romantic berupa hubungan suami istri di Surabaya didapatkan hasil adanya hubungan positif signifikan antara kelekatan orang tua dengan *intimacy* pada emerging adulthood yang menjalin relasi romantic di Surabaya. Hasil tersebut menunjukkan ada keterikatan antara pola kelekatan orang tua dengan *intimacy* di masa dewasa awal atau *emerging adulthood*. Data menunjukkan semakin tinggi tingkat kelekatan individu dengan orang tuanya maka semakin tinggi pula *intimacy* yang dijalani dengan pasangannya. Keduanya memiliki nilai korelasi yang signifikan dan nilai *r* yang sama. Sejalan dengan hasil dari penelitian (Hazan & Shaver, 2017).

Sajian demografis responden dalam data penelitian ini terbagai menjadi dua kategori yaitu didasarkan

jenis kelamin dan usia dengan rinciannya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1 Distribusi Responden Penelitian

Kategori	Keterangan	Total	Persen
Jenis Kelamin	Perempuan	155	48,90%
	Laki-laki	162	51,10%
Usia	18	1	0,29%
	19	2	0,57%
	20	8	2,29%
	21	20	5,73%
	22	26	7,45%
	23	23	6,59%
	24	31	8,88%
	25	70	20,06%
	26	46	13,18%
	27	40	11,46%
	28	37	10,60%
29	45	12,89%	

Berdasarkan hasil pada table dibawah ini, pada variabel kelekatan dengan orang tua didapatkan *mean* sebesar 81,39 serta nilai maksimal (*max*) 105 dan minimal (*min*) 32. Variabel *intimacy* didapatkan *mean* sebesar 108,89 serta nilai maksimal (*max*) 132 dan minimal (*min*) 40. Nilai standar deviasi kelekatan dengan orang tua mendapatkan nilai sebesar 15,821. Sedangkan pada variabel *intimacy* sebesar 14,971

Tabel 2 Data Deskriptif Penelitian

	Skala X	Skala Y
Valid	349	349
Missing	0	0
Mean	81,39	108,89
Std. Deviation	15.821	14.971
Minimum	32	40
Maximum	105	132

Hasil perolehan data dalam penelitian ini ditemukan kategorisasi kelekatan dan *intimacy* dengan orang tua dibagi dalam tiga kategori yakni tinggi, sedang dan rendah. Dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Kategorisasi Kelekatan dengan Orang Tua

Keterangan	Rumus	Interval	Hasil	
			Frekuensi	Prezentase
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 65,569$	77	22,32 %
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$65,569 < X < 97,211$	200	57,97 %
Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X > 97,211$	68	19,71 %

Tabel 4 Hasil Kategorisasi Intimacy

Keterangan	Rumus	Interval	Hasil	
			Frekuensi	Prezentase
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 93,92$	79	22,64 %
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$93,92 < X < 123,86$	220	63,04 %
Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X > 123,86$	50	14,33 %
Total				100%

Uji asumsi dilakukan guna mengetahui apakah data sudah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan metode *monte carlo* diukur dari nilai residual dalam SPSS 26 for windows. Dengan kriteria penilaian, jika hasil uji sebesar $> 0,05$ maka dapat dikatakan normal. Dalam penelitian ini nilai yang didapatkan lebih dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Test	Monte Carlo sig. (2-tailed)	N Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,056	349	Data terdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,056 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Berdasar pada hasil uji korelasi *pearson product moment* diperoleh hasil *sig. two-tailed* yakni 0,000 yang berarti signifikansi memiliki nilai yang kurang dari 0,05, disimpulkan antara kelekatan orang tua dengan *intimacy* memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel diatas melupakan hasil *pearson correlation* yakni 0,439 yang menunjukkan kelekatan orang tua dengan *intimacy* memiliki nilai koefisien korelasi yang sedang.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

		Kelekatan	Intimacy
Kelekatan	Pearson Correlation	1	.439**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	349	349
Intimacy	Pearson Correlation	.439**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	349	349

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya *intimacy* yang dijalin dengan pasangan dipengaruhi oleh hubungan kelekatan individu dengan orang tua. Pada 349 responden sesuai kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti didapatkan hasil 79 responden (22,64%) berada dalam kategori rendah, 220 responden (63,04%) berada dalam kategori sedang, dan 50 responden (14,33%) berada dalam kategori tinggi. Data tersebut memperlihatkan bahwa di Surabaya dengan 349 sampel memperoleh hasil lebih 77,34% *emerging adulthood* yang telah menikah memiliki

hubungan yang intim dengan pasangannya, sedangkan sisanya yaitu 22,64% menjalin hubungan yang tidak intim dengan pasangannya.

Berdasarkan data analisis penelitian ini, aspek-aspek pada kelekatan dengan orang tua ini memiliki nilai rata-rata yakni aspek *trust* memiliki nilai rata-rata 4,06. Aspek *communication* dengan nilai rata-rata terendah yaitu 3,6. Serta aspek *alienation* memiliki nilai rata-rata tertinggi 4,08. Berdasarkan data penelitian, nilai rata-rata dari setiap aspek *intimacy* yakni aspek *emotional intimacy* dengan nilai rata-rata tertinggi 4,03. Aspek *social intimacy* memiliki nilai rata-rata 3,88. Aspek *recreational intimacy* memiliki nilai rata-rata 4,00. Aspek *intellectual intimacy* dengan nilai rata-rata 3,70 yang merupakan rata-rata terendah. Aspek *sexual intimacy* dengan nilai rata-rata 3,77. Serta aspek *coventionality scale* dengan nilai rata-rata 3,98.

Penelitian yang dihasilkan didukung dengan temuan dari (Agusdwitanti & Tambunan, 2015) yaitu kelekatan dengan orang tua dibutuhkan untuk membentuk suatu intimasi sehingga dapat terhubung secara kuat. Sejalan juga dengan

penelitian Vebrianingsih tahun 2014 bahwa pola *secure attachment* dapat memperkirakan tingkatan intimasi pada hubungan pacaran seseorang di fase dewasa awal (Utami & Murti, 2017). Penelitian Hazan dan Shaver menyatakan hasil bahwa kelekatan semasa kanak-kanak berhubungan dengan ikatan *romantic* yang terbentuk pada fase dewasa (Hazan & Shaver, 2017).

Teori Hazan dan Shaver yang mengadaptasi dan mempelajari teori kelekatan Bolwby menyatakan bahwa gaya keterikatan seorang anak pada masa bayi berdampak pada keterikatannya pada pasangannya di kemudian hari. Bahwa jika individu tumbuh di rumah dengan orang tua yang menyayangi dan mendukungnya, individu tersebut akan memiliki keterikatan yang aman dengan orang tuanya. Nantinya, sebagai orang dewasa, individu tersebut akan memiliki hubungan yang sehat dan saling mendukung karena pengalaman saat masih kecil (Hazan and Shaver, 2024). Hubungan baik anak dan orang tua akan membangun pondasi mental anak mengenai penerimaan diri sendiri dan orang lain dalam lingkungannya (Bowlby, 1988). Seseorang dengan

rasa yakin terhadap penerimaan lingkungannya akan mengembangkan kelekatan yang baik dalam menjalin hubungan dan percaya dengan lingkungan dari figur lekatannya. Kelekatan sangat diperlukan dalam membangun *intimacy* hubungan *romantic*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik, adapun hasil analisis data dan hasil penelitian yang telah dijelaskan mengenai hubungan antara kelekatan dengan orang tua dengan *intimacy* pada *emerging adulthood* di Surabaya, didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Diperoleh hasil yang signifikan berkorelasi sebesar 0,000 yang artinya kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan, sehingga hipotesis dapat diterima yang berbunyi "Terdapat Hubungan yang Signifikan antara Kelekatan Orang Tua dengan *Intimacy* pada *emerging adulthood* di Surabaya"
2. Diperoleh nilai koefisien korelasi 0,439 menunjukkan hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori sedang, yang berarti kelekatan orang tua memberikan kontribusi pada

tingkatan sedang terhadap *intimacy* pada *emerging adulthood*. Kemudian tidak adanya tanda negatif (-) pada nilai koefisien korelasi berarti kedua variabel memiliki arah atau pola hubungan yang positif. Pola hubungan positif dalam penelitian artinya semakin tinggi kelekatan orang tua yang dimiliki oleh subjek, maka akan semakin tinggi kualitas *intimacy*.

Berdasarkan data yang telah dihasilkan dalam penelitian ini. *Intimacy* di pengaruhi oleh kelekatan orang tua sebesar 12,5%, sisanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, dan faktor eksternal lainnya. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti ingin memberikan beberapa saran. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan setelah meneliti permasalahan ini yakni sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan untuk lebih memberi perhatian lebih dengan terus mengaja komunikasi serta menjalin hubungan yang baik

antara orang tua dan anak agar kelekatan yang terjalin antara orang tua dengan anak selalu terjaga, sehingga anak akan mampu dan percaya dengan suatu hal yang sedang dijalani, khususnya dalam menjalani hubungan *romantic* pernikahan dengan intim.

2. Bagi pasangan yang telah menikah

Diharapkan nantinya saat sudah mempunyai anak, sebagai orang tua pola pengasuhan yang baik dapat diterapkan untuk membangun kelekatan yang baik antara orang tua dan anak. Agar anak dapat percaya dan mampu menjalankan setiap fase kehidupannya dengan baik.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat melaksanakan suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan yang lain, penentuan responden dengan kriteria yang lebih beragam, dan tetap memperhatikan setiap aspek psikologis lain yang dapat mempengaruhi variabel. Hal ini diharapkan agar penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, D., & Subroto, U. (2023). Hubungan Konsep Diri dengan Gaya Kelekatan Romantis pada Dewasa Muda dengan Keluarga Bercerai. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 968–978.
- Agusdwitanti, H., & Tambunan, S. M. (2015). Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*, 8(1).
- Ainsworth, M. D. S., Blehar, M. C., Waters, E., & Wall, S. N. (2015). *Patterns of Attachment: A Psychological Study of The Strange Situation*. Psychology Press.
- Arifah, N., & Purwanto, E. (2015). Intimacy Pasangan Suami Istri yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 7(2), 153–162.
- Arini, D. P. (2021). Emerging adulthood: pengembangan teori erikson mengenai teori psikososial pada abad 21. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(01), 11–20.
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-Being in Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–454. <https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Arnett, J. J. (2023). *Emerging Adulthood: The Winding Road From the Late Teens Through the Twenties*. Oxford University Press.
- Bowlby, J. (1988). *A Secure Base. Parent-Child Attachment and Healthy Human Development*. New York (Basic Books) 1988.
- Constant, E., Vallet, F., Nandrino, J.-L., & Christophe, V. (2016). Personal Assessment of Intimacy In Relationships: Validity and Measurement Invariance Across Gender. *European Review of Applied Psychology*, 66(3), 109–116. <https://doi.org/10.1016/j.erap.2016.04.008>
- Erikson, E. H. (1989). *Identitas dan Siklus Hidup Manusia: jakarta: gramedia*.
- Faizal, A. & K. P. (2021, December 22). *Ada 5.198 Kasus Perceraian di Surabaya Selama 2021, Paling Banyak karena Perselisihan*. Kompas.Com.
- Hazan and Shaver. (2024). <https://www.studysmarter.co.uk/>.
- Hazan, C., & Shaver, P. (2017). Romantic love conceptualized as an attachment process. In *Interpersonal development* (pp. 283–296). Routledge.
- Idriyani, N. (2020). Adaptasi Alat Ukur Kelekatan Dengan Orang Tua. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah*.
- Jannah, M. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi. In *UNESA University Press*.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2007). *Human development*. McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (1994). *Child Development*. Brown & Benchmark Publishers. <https://books.google.co.id/books?id=SPxOAAAAYAAJ>

- Schaefer, M. T., & Olson, D. H. (1981). Assessing Intimacy: The Pair Inventory*. *Journal of Marital and Family Therapy*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1981.tb01351.x>
- Siregar, M., & Siregar, N. I. (2018). *Hubungan antara Kelekatan Orang Tua pada Anak dengan Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan.*
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* literasi media publishing.
- Sternberg, R. J. (1986). A Triangular Theory of Love. *Psychological Review*, 93(2), 119–135. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.93.2.119>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). ALFABETA, CV.
- Utami, C., & Murti, H. A. S. (2017). Hubungan antara Kelekatan dengan Orangtua dan Keintiman Dalam Bepacaran pada Dewasa Awal. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(1), 40–49.